

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menumbuhkan berbagai tantangan dan tuntutan di segala bidang kehidupan manusia, hal tersebut sebagai salah satu dampak kemajuan zaman yang semakin kompleks dan modern di masa kini, maka dari itu diperlukan adanya peningkatan mutu sumber daya manusia sebagai salah satu bentuk upaya menyeimbangkan antara kemajuan jaman dan ketersediaan sumber daya manusia. Peningkatan mutu sumber daya manusia bisa dilakukan salah satunya melalui pendidikan, pendidikan secara terminologis dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua anak didik secara formal maupun nonformal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat.¹ Pada umumnya pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam dirinya.²

Sekolah sebagai salah satu institusi dalam dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat sentral dan strategis, terutama berkenaan dengan upaya pengembangan dan peningkatan mutu sumber daya manusia (siswa), serta penanaman nilai-nilai yang bermanfaat bagi manusia. Sekolah

¹Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 53.

²Reza Mauldy Raharja, "Upaya Pembinaan Karakter dan Potensi Kepemimpinan Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pecinta Alam Di SMAN 2 Bandung" *Untirta Civic Education Journal 1* (April, 2016), 86.

juga memiliki tugas membantu mengembangkan siswa sesuai kebutuhan, potensi, minat, dan bakat mereka melalui kegiatan pembelajaran baik berupa materi pokok dalam pembelajaran maupun pengembangan potensi minat dan bakat yang dimiliki siswa. Siswa merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.³ Tujuan pendidikan nasional pada dasarnya tidak hanya diperoleh melalui proses pembelajaran formal di dalam kelas, akan tetapi juga terwujud melalui kegiatan di luar ruang kelas atau kegiatan ekstrakurikuler misalnya dengan keterlibatan siswa melalui kegiatan organisasi, kepramukaan, karya ilmiah remaja dan lain sebagainya.⁴

Sebagai lembaga formal, sekolah menjalankan proses pembelajaran sebagai upaya pengembangan siswa. Di sekolah siswa tidak hanya diberikan ilmu sebagai penunjang sumber daya manusia yang berwawasan luas namun juga terdapat pembelajaran mengenai nilai-nilai sosial. Penanaman nilai-nilai moral yang harus dimiliki oleh bangsa juga dilakukan di dalam sekolah untuk menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi namun juga memiliki nilai-nilai moral yang baik. Selain nilai-nilai akademis yang perlu dikembangkan penanaman moral, akhlak serta jiwa

³Suardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 1.

⁴Dorcas Langgar, Peran Pembina Osis Dalam Membina Sikap Kepemimpinan Melalui Organisasi Siswa Itra Sekolah (OSIS) Di SMP Negeri 13 Kupang, *Gatra Nusantara: Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan* 18 (Oktober 2020), 121.

kepemimpinan yang baik juga diperlukan dalam pembentukan sumber daya manusia yang lebih berkualitas tinggi.⁵

Proses membina kemampuan kepemimpinan dapat dimulai sejak dini pada lingkungan sekolah sehingga saat ini pendidikan kepemimpinan di sekolah mulai banyak diterapkan. Usia sekolah merupakan periode yang sangat penting untuk pertumbuhan kepribadian, sosial, dan profesionalisme siswa. Karakter kepemimpinan siswa terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya.⁶ Menyadari pentingnya periode tersebut banyak institusi pendidikan membuat kegiatan di luar kelas untuk memperkaya pengalaman siswanya dan untuk memaksimalkan potensi pembelajaran. Pembelajaran di sekolah diharapkan tidak hanya menjadi proses transfer pengetahuan melainkan bagaimana belajar yang diartikan sebagai perubahan tingkah laku.⁷ Mempersiapkan pemimpin masa depan harus dilakukan sejak dibangku sekolah, karena seorang pemimpin adalah individu yang dibentuk dalam proses pendidikan yang tepat untuk dapat memiliki kemampuan serta memanfaatkan kemampuan tersebut melalui sikap dan perilaku yang mengarahkan dan memotivasi individu maupun

⁵Yuke Maduratna Sari dan Sarmini, "Peran Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Siswa." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan 5* (Maret, 2017), 517.

⁶Anisa Dewi Nur Hayati, dkk, "Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di MTs Negeri Batu." Vicratina; *Jurnal Pendidikan Islam 5* (Juni, 2020), 46.

⁷Rizky Alawiyah, *Penerapan Pendidikan Karakter Sikap "Student Leadership" (Kepemimpinan Siswa) untuk Meningkatkan Sikap Mandiri dan Prestasi Belajar Di Kelas I Sekolah Dasar*, Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018, (Bekasi, 12 Januari 2018), 128.

kelompok untuk mencapai tujuan organisasi melalui kesatuan pemahaman dan kerjasama.⁸ Kurangnya pengetahuan tentang dasar kepemimpinan siswa mengakibatkan kepengurusan organisasi tidak dapat berjalan secara efektif, hanya melakukan apa yang mereka lihat saja tanpa mengetahui teori tentang dasar kepemimpinan.⁹

Istilah kepemimpinan (*leadership*) berasal dari kata *leader*, artinya pemimpin atau *to lead* artinya memimpin.¹⁰ Kepemimpinan dipahami sebagai segala daya dan upaya bersama untuk mengarahkan semua sumber dan alat (*resources*) yang tersedia dalam suatu organisasi.¹¹ Hal tersebut menunjukkan bahwa sangat pentingnya seorang pemimpin yang mendasarkan pada sistem nilai-nilai sosial, sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Fauzi bahwa model kepemimpinan yang kuat dan efektif adalah yang mampu mengilhami tiga pilar kekuatan, yaitu: 1) mengembangkan kekuatan interpersonal berupa ‘*aqlun salim, qalbun salim, qalbun munib* dan *nafsun mutmainnahtum*, 2) mengembangkan iklim organisasi yang efektif, melalui *iman, Islam, ihsan* dan *taqwa*, 3) mengembangkan budaya organisasi yang positif melalui sikap *istiqomah, ikhlas, jujur* dan *beramal shalih*.¹²

⁸Muhammad Ramaditya, dkk, “Pelatihan Kepemimpinan dan Pembinaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengurus OSIS SMA dan SMK Negeri Di Jakarta Utara”, Celebes Abdimas: Jurnal Pegabdian Kepada Masyarakat 5 (Oktober, 2020), 78.

⁹Mulhamah, “Pendidikan dan Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa MA Putra Al Ishlahuddiny DI Lombok Barat.” *Jurnal Masyarakat Mandiri 1* (Desember, 2017), 43.

¹⁰Senang dan Maslachah, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan Islam* (Malang: Madani, 2018), 2.

¹¹Marno dan Triyo Supriatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), 29.

¹²Ahmad Fauzi, *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 78.

Sekolah Menengah Atas dan yang sederajat merupakan jenjang pendidikan menengah untuk menginternalisasikan pengembangan karakter siswa. Dalam tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk dapat mengaktualisasikan segenap bakat dan minat, serta kebebasan untuk berorganisasi secara bebas sebagai wahana pendewasaan untuk menjadi pemimpin bangsa yang beriman berakhlak mulia dan berwawasan luas. Sekolah Menengah Atas memiliki andil dalam pembentukan kemampuan kepemimpinan sehingga dapat menjadi pemimpin masa depan. Pelaksanaan dan strategi pengembangan kepemimpinan di sekolah menengah atas layak untuk dikaji guna memperoleh gambaran mengenai proses pembentukan calon pemimpin yang berkualitas. Pendidikan sekolah menengah atas tidak semata untuk mempersiapkan siswanya dapat melanjutkan di perguruan tinggi favorit, namun juga mempersiapkan para siswanya untuk dapat terjun di masyarakat dan menjadi mandiri jika lulus kelak. Ada banyak cara yang dilakukan sekolah untuk dapat memenuhi hal tersebut seperti melatih siswa ikut serta dalam organisasi sekolah dan keikutsertaan siswa dalam berbagai kegiatan event yang melibatkan masyarakat secara langsung serta mengikutkan siswa pada program pelatihan kepemimpinan. Pelaksanaan kegiatan latihan dasar kepemimpinan sebagai wahana untuk membentuk jiwa kepemimpinan siswa.¹³

Selain memberikan pembinaan atau pelatihan kepemimpinan secara internal yang diadakan sendiri oleh pihak sekolah, pihak sekolah juga dapat menggandeng pihak luar sekolah dalam hal ini pihak swasta untuk

¹³Rina Aprianti dan Tri Wahyuningsih, "Pelaksanaan Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Sebagai Wahana Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa." *Citizenship 3* (Januari, 2014), 127.

memberikan pelatihan kepemimpinan pada siswa. Hal ini mengingat bahwa potensi kepemimpinan tidak akan berkembang juga tidak diiringi dengan usaha dan kerja keras. Dalam hal ini potensi kepemimpinan siswa tidak hanya menyekut kepribadian seorang pemimpin, akan tetapi lebih kepenerapan secara langsung saat berada di lingkungan untuk mempengaruhi.¹⁴ Berdasar dari pemikiran tersebut maka sudah selayaknya beberapa sekolah-sekolah baik pada tingkat Sekolah Menengah Pertama dan yang sederajat maupun tingkat Sekolah Menengah Atas dan yang sederajat menjalin kerjasama dengan pihak penyedia jasa pelatihan kepemimpinan salah satunya yakni lembaga literasi Institute.

Lembaga Literasi Institute yang beralamat di dusun pangloros, desa panglegur, pamekasan merupakan salah satu lembaga penyedia jasa pelatihan kepemimpinan yang ada di kabupaten pamekasan dimana lembaga Literasi disini merupakan suatu lembaga yang juga menyediakan pelatihan khusus terhadap siswa bagaimana agar menjadi pemimpin yang baik dan benar. Lembaga Literasi juga terus mengikuti bagaimana proses perkembangan zaman yang semakin mengalami perkembangan dengan pesat sehingga menimbulkan ide untuk melatih siswanya untuk menjadi seorang pemimpin agar kelak ketika keluar dari lembaga pendidikan sudah mampu menguasai tentang kepemimpinan.

“Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pimpinan Literasi Institute menjelaskan bahwa lembaga Literasi Institute merupakan lembaga penyedia jasa yang dapat bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memberikan pelatihan kepemimpinan pada siswa, pelatihan dasar kepemimpinan bertujuan untuk membekali siswa tentang dasar-dasar kepemimpinan khususnya dalam berorganisasi

¹⁴Wijayanti Reka, dkk, “Pembinaan Potensi Kepemimpinan Siswa Layanan Ekstrakurikuler” *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan 3* (September, 2020), 203.

baik di bangku sekolah yang dikemas dalam organisasi siswa intra sekolah (OSIS) maupun nanti setelah melanjutkan pada perguruan tinggi dengan bermacam organisasi. Sehingga siswa sudah memiliki bekal untuk terjun di bermacam organisasi nantinya. Lembaga Literasi Institute memiliki metode atau model pelatihan khusus dalam memberikan pelatihan pada siswa sehingga siswa dapat memahami dan menyerap segala materi dengan mudah dan dapat diimplementasikan dengan baik.”¹⁵

Keunikan yang menjadi ketertarikan peneliti melakukan penelitian di lembaga literasi institute adalah pada proses pembinaan kepemimpinan siswa, karena menurut peneliti jarang lembaga pendidikan yang mau memperhatikan terkait dengan bagaimana menjadi seorang pemimpin. Lembaga literasi memang tidak semewah dan seterkenal lembaga lainnya yang ada di kabupaten pamekasan, namun dengan adanya pembinaan kepemimpinan ini menurut peneliti menjadikan lembaga literasi berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya.

Berdasarkan permasalahan pentingnya pembinaan kepemimpinan siswa serta model pelatihan kepemimpinan yang diberikan oleh Lembaga Literasi Institute maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul penelitian “Pengelolaan Model Pelatihan Kepemimpinan Siswa Di Literasi Institute Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan adapun fokus penelitian tersebut antara lain:

¹⁵Ach. Habibi El-kafi, Direktur Utama Lembaga Literasi Institute, Wawancara langsung (14 Februari 2021).

1. Bagaimana rancangan model pelatihan kepemimpinan siswa di lembaga Literasi Institute Pamekasan?
2. Bagaimana pelaksanaan model pelatihan kepemimpinan siswa di lembaga Literasi Institute Pamekasan?
3. Bagaimana evaluasi model pelatihan kepemimpinan siswa di lembaga Literasi Institute Pamekasan?
4. Bagaimana hasil model pelatihan siswa di lembaga Literasi Institute Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mendeskripsikan rancangan model pelatihan kepemimpinan siswa di lembaga Literasi Institute Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pelatihan kepemimpinan siswa di lembaga Literasi Institute Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi model pelatihan kepemimpinan siswa di lembaga Literasi Institute Pamekasan.
4. Untuk mendeskripsikan hasil model pelatihan siswa di lembaga Literasi Institute Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan penelitian secara teoritis. Dapat menghasilkan teori-teori tentang model pelatihan kepemimpinan siswa di lembaga literasi institute pamekasan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga Literasi Institute Pamekasan

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan menjadi sumbang pemikiran baru tentang pengelolaan model pelatihan kepemimpinan siswa di lembaga literasi institute pamekasan.

b. Bagi Siswa Lembaga Literasi Institute Pamekasan

Diharapkan terkait dalam pengelolaan model pelatihan kepemimpinan siswa bisa dijadikan sebagai upaya untuk memberikan arahan terkait bagaimana menjadi seorang pemimpin yang baik dan benar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan motivasi. Bagi peneliti berikutnya dalam proses penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan dalam sebuah penelitian khususnya dalam dunia manajemen pendidikan islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk menghindari kesalahan pahaman pembaca dalam memahami judul dan isi penelitian ini sehingga peneliti perlu membahasnya sebagai berikut:

1. Model pelatihan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang dimiliki. Dalam hal ini pengelolaan model pelatihan akan menentukan terhadap keberhasilan suatu kinerja yang akan dilakukan. Pengelolaan model pelatihan akan memudahkan bagaimana cara menggunakan atau melatih siswa dalam melakukan pembelajaran.
2. Kepemimpinan merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk membimbing serta mengarahkan suatu organisasi ataupun lembaga agar dapat berkembang dan mencapai tujuannya. Bisa dikatakan bahwa seorang pemimpin dikatakan bagian terpenting, karena pemikiran dan tindakannya dibutuhkan dalam mengelola suatu organisasi atau lembaga.

Berdasarkan pengertian diatas, yang dimaksud dengan pengelolaan model pelatihan kepemimpinan merupakan suatu rancangan atau strategi baru guna untuk memperkuat atau memperkokoh terkait dengan bagaimana cara memberikan model pelatihan yang baik dan berkualitas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dibutuhkan pengelolaan yang maksimal. Kepemimpinan siswa merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memberikan kenyamanan dalam melakukan kegiatan yang nantinya akan berdampak terhadap perkembangan siswa itu sendiri.

F. Kajian Terdahulu

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dan kajian teoritis terhadap permasalahan sebagai dasar

untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta dipergunakan sebagai pedoman pemecahan masalah. Berdasarkan tema di atas, maka terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

1. Danang Oky Nurahman, pada tahun 2017 dengan judul penelitian “*pengaruh pelatihan dasar kepemimpinan terhadap kesiapan kerja di balai besar pengembangan latihan kerja (BBPLK) Semarang*”. Dimana, persamaan penelitian terdahulu yang pertama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pengkajian tentang pelatihan dasar kepemimpinan.¹⁶ Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu yang pertama dengan penelitian kali ini yaitu terletak pada pengaruh kepemimpinan dan hanya berfokuskan terhadap pelatihan. Juga yang menjadi perbedaan adalah tempat penelitian, dimana dalam penelitian terdahulu pertama terletak di Semarang, tepatnya di balai besar pengembangan latihan kerja (BBPLK), sedangkan penelitian kali ini terletak di Kabupaten Pamekasan, tepatnya di lembaga literasi institute dan fokus terhadap bagaimana pelatihan kepemimpinan siswa.
2. Nurul Fauziah, pada tahun 2018 dengan judul penelitian “*pengembangan kepemimpinan siswa melalui outbound training di SMP 3 Krian Sidoarjo*”. Dimana, persamaan penelitian terdahulu yang ke dua dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak

¹⁶ Danang Oky Nurahman, “*pengaruh pelatihan dasar kepemimpinan terhadap kesiapan kerja di balai besar pengembangan latihan kerja (BBPLK) Semarang*”.

pada pengkajian tentang kepemimpinan siswa.¹⁷ Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu yang ke dua dengan penelitian kali ini yaitu terletak pada bagaimana pengembangan kepemimpinan siswa melalui outbound dan juga yang menjadi perbedaan adalah tempat penelitian, dimana dalam penelitian terdahulu ke dua terletak di sidoarjo, tepatnya di SMP 3 krian sidoarjo. Sedangkan penelitian kali ini terletak di Kabupaten Pamekasan, tepatnya di lembaga literasi institute.

¹⁷ Nurul Fauziyah, “*pengembangan kepemimpinan siswa melalui outbound training di SMP 3 krian sidoarjo*”.